

SUHARAL-JUmU'IIH

Diturunkan di

madinah

JumlahA11al·11

مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِ وَ مِنَ الدَّجَرِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ۝

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ۝ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ۝ وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ ۝ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ۝ مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا الثَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۝ قُلْ يَتْلُوا آيَاتِ الَّذِينَ هَادُوا وَإِنْ رَعِمْتُمْ أَنْتُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ وَلَا يَسْمُونَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ۝ قُلْ إِنْ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنْشِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja Yang Mahasuci, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. {1} Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (as-Sunnah). Sesungguhnya mereka sebelumnya berada dalam kesesatan yang nyata.

2) Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

3) Demikianlah karunia yang diberikan Allah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah mempunyai karunia yang besar. (4) Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepada Allah Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan, Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (5) Katakanlah, 'Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu adalah kekasih Allah bukan manusia manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika

kamu adalah orang-orang yang benar.' (6) Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan ke jahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Allah Maha Mengeta hui akan orang-orang yang wi.m. (7) Katakan lah, 'Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, makasesungguhnya kematian itu

akan menemui kamu. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' (8) Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada harijwnat, maka bersegeralah kaum kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (9) Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya kamu beruntung. (10) Dan, apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan', dan Allah sebaik-baik Pemberi rezeki." (11)

Pengantar

Surah ini turun setelah surah ash-Shaff yang di sebutkan sebelumnya. Ia membahas secara tuntas tentang tema yang juga dibahas oleh surah ash Shaff, namun dari sudut lain, dengan gaya bahasa yang lain dan dengan sentuhan-sentuhan baru.

Sesungguhnya ia menuntaskan ketetapan di da lam diri komunitas kaum muslimin di Madinah bahwa merekalah yang terpilih akhirnya untuk mengemban amanat aqidah iman. Hal itu merupakan karunia dari Allah. Pengutusan Rasul yang terakhir kepada kaum yang *ummiyin* buta huruf (yaitu masyarakat Arab) adalah karunia terbesar yang harus diperhatikan dan disyukuri.

Ia juga menentukan beban-beban yang dipikul dan dilaksanakan oleh komunitas umat yang menyambut seruan Rasulullah dan mengemban amanat. Orang-orang yang mengemban amanat itu bersambung-sambung berestafet, setiap zaman tanpa pernah terputus dan terpotong. Karena, Allah telah menentukan dalam takdir-Nya bahwa benih orang-orang yang mengemban amanat itu akan terus tumbuh dan berkembang. Meskipun Bani Israel telah membatalkan diri dan mengundurkan diri dari pengemban amanat itu dan hubungan mereka dengan amanat langit telah terputus, maka jadilah mereka ketika dipikulkan beban amanat Taurat di atas pundak-pundak bisa diumpamakan seperti keledai yang membawa

dan memikul kitab kitab yang tebal. Keledai tidak memiliki tugas untuk

mengetahuinya dan tidak ada campur tangannya dalam urusannya.

Itulah hakikat pokok yang ingin dituntaskan oleh surah ini dan menetapkan di dalam hati orang-orang yang beriman. Yaitu, mereka yang ada di Madinah pada saat itu secara khusus. Mereka yang ditandai oleh Allah untuk merealisasikan manhaj Islami dalam gambarannya yang nyata, dan orang-orang beriman yang datang sesudah mereka, yaitu orang-orang yang diisyaratkan oleh surah ini. Mereka dimasukkan dalam silsilah yang panjang sepanjang zaman.

Bersamaan dengan itu pada yang saat sama, Rasulullah ini sekaligus menuntaskan beberapa kondisi yang terjadi dalam masyarakat yang pertama itu, di sela-sela proses pembinaan jiwa yang sulit, berliku-liku, dan detail. Membebaskan jiwa dari berbagai daya tarik yang menjadi penghalang. Di antaranya sifat tamak dan keinginan yang tergesa-gesa untuk mendapatkan keuntungan. Juga warisan tradisi-tradisi lingkungan dan adat, khususnya cinta yang berlebihan kepada harta benda dan segala sarannya yang melalaikan dari penunaian amanat besar itu dan persiapan jiwa menghadapinya.

Surah mengarahkan isyarat itu kepada kasus tertentu yang terjadi ketika Rasulullah sedang berkhutbah di hadapan para sahabat di masjid pada saat khutbah Jumat. Pada saat itu tibalah salah satu kafilah di antara kafilah-kafilah perniagaan. Ketika diumumkan tentang kedatangan kafilah dagang itu, serta-merta orang-orang yang sedang mendengar khutbah tersebut bubar dan segera menuju tempat perniagaan dan permainan yang biasanya menyertai rombongan kafilah (yaitu memukul rebana, tarian siulan-siulan yang berdendang, dan arak-arakan sebagaimana yang terdapat dalam adat jahiliyah pada saat itu). Mereka meninggalkan Rasulullah berdiri menyampaikan khutbah kecuali dua belas orang yang mendalam ilmunya seperti Abu Bakar dan Umar tetap berkonsentrasi mendengarkan khotbah.

Itulah yang disebutkan oleh beberapa riwayat yang bisa jadi tidak terlalu detail menyebutkan jumlah orang secara pasti. Namun, riwayat itu jelas menetapkan bahwa kasus dan kejadian seperti itu telah terjadi dari beberapa orang yang hadir pada saat itu. Sehingga, harus diperingatkan oleh Al-Qur'an yang mulia secara khusus.

Kasus ini menyingkap dengan sendirinya betapa besarnya upaya dan usaha mendidik komunitas masyarakat Islam yang pertama sehingga mereka

mencapai kesempurnaannya. Akhirnya, mereka pun menjadi contoh teladan yang sangat langka dalam sejarah Islam dan sejarahnya manusia seluruhnya. Ia mengilhami kita kesabaran ketika menghadapi kesulitan dan untuk mengatasinya dalam misi pendidikan dan tarbiyah generasi-generasi berikutnya. Dengan demikian, terbentuklah komunitas masyarakat Islam yang mampu mengemban beban amanat akidah ini dan berusaha merealisasikannya dalam alam nyata sebagaimana telah direalisasikan

dalam komunitas masyarakat Islam pertama.

Dalam surah ini terdapat juga proses mubalahi melawan orang-orang Yahudi dengan ajakan

؛-)j..!'.l\(.).'" li,.,. l .) 1 . 1::-- ,. .;< -=11 . t; .J; .i ., .
—...

...0.f

yang menyentuh hati, dan nuansa yang ditujukan

kepada mereka untuk mengharapkan kematian bagi setiap pihak yang batil dan tidak jujur dalam pengakuannya. Hal itu disebabkan pengakuan mereka bahwa mereka adalah wali-wali dan kekasih-kekasih Allah, bukan manusia-manusia yang lain.

Juga pengakuan bahwa mereka adalah bangsa pilihan Allah dan pengutusan rasul dari selain golongan mereka tidak mungkin terjadi. Itulah dakwaan-dakwaan dan pengakuan-pengakuan mereka. Namun, Al-Qur'an memastikan bahwa sesungguhnya orang-orang Yahudi itu tidak akan pernah menyambut ajakan mubalahi ini karena mereka pasti menyangkal dari kebatilan dan kebohongan pengakuan dan dakwaan mereka.

Kemudian surah ini menetapkan tentang hakikat mati yang tidak seorang pun bisa lari daripadanya. Mati itu pasti menjemput mereka walaupun mereka lari daripadanya. Mereka pasti kembali kepada Allah, Zat Yang Maha Mengetahui perkara ghaib dan perkara yang nyata, sehingga Dia mengungkapkannya kepada mereka segala yang telah mereka kerjakan. Ketetapan bukan hanya berlaku secara khusus terhadap Yahudi semata-mata, namun Al-Qur'an membiarkannya dan melepaskannya untuk melaksanakan misinya dan pengaruhnya terhadap jiwa-jiwa orang-orang yang beriman juga. Jadi, hakikat ini harus stabil dan permanen dalam jiwa-jiwa orang-orang yang mengemban amanat Allah di muka bumi ini, agar mereka dapat melaksanakan taklif-taklifnya dan mereka mengenal jalannya.

Itulah arah surah ini, dan arah itu sangat dekat dengan arah surah **ash-Shaff** sebelumnya, dengan karakter yang berbeda di antara keduanya dari segi bahasan yang hendak dituntaskannya, gaya bahasa

oleh surah ini dan surah itu dalam arah yang satu dan umum. Maka, marilah kita meneliti bagaimana gaya Al-Qur'an membahas dan mengarahkan dalam hal ini.

Pengutusan Rasulullah Adalah Karunia

... >>

"Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja Jizng Mahasuci, Jizng Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."
(aljumu 'ah: 1)

Bagian paragraf ini menetapkan hakikat tasbih yang terus-menerus dari setiap yang ada kepada Allah. Dia mensifatinya dengan sifat-sifat yang memiliki ikatan yang lembut dan halus dengan tema surah. Yaitu, surah yang dinamakan dengan surah **al:Jumu'ah**. Di dalamnya terdapat pengajaran tentang shalat Jumat, mengosongkan diri untuk berzikir kepada Allah di dalam waktu pelaksanaannya, meninggalkan aktivitas jual beli dan permainan, dan mencari balasan dan pahala yang terdapat di sisi Allah yang lebih baik daripada permainan dan perniagaan. Oleh karena itu, Allah menyebutkan dalam ayat ini sifat,

"...Raja"

Yaitu, yang memiliki segala sesuatu sehubungan dengan perniagaan di mana mereka saling berlomba-lomba di dalamnya untuk mendapatkan keuntungan. Dan, disebutkan pula sifat-Nya,

"... Jizng Mahasuci...."

Yaitu, setiap yang ada di langit (ruang angkasa) dan di bumi mensucikan diri, membersihkan diri, dan mengarahkan kepada-Nya segala bentuk pengagungan dan kesucian, sehubungan dengan permainan di mana mereka beramai-ramai membubar **kandiri** dan menuju ke arahnya kemudian dari berzikir kepada-Nya.

Dan, disebutkan pula sifat-Nya,

"... Jizng Mahaperkasa"

¹ Saling melaknat dengan laknat Allah atas orang-orang yang berdusta di antara dua pihak yang berselisih dan bel'SE'ngkela.

Ini sehubungan dengan mubahalah yang diseru kan kepada orang-orang Yahudi dan sehubungan dengan kematian yang pasti menjemput manusia seluruhnya, kemudian mereka kembali kepada Nya dan dihisab.

Dan, disebutkan pula sifat-Nya,

"... *La,gi Maha.hijaksana....* '{al:Jwnu'ah: 1)

Ini sehubungan dengan pilihan Allah. terhadap orang-orang yang buta huruf untuk diutus kepada mereka seorang rasul yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan mereka, dan me ngajarkan kepada mereka tentang kitab dan hikmah. Semua itu adalah keserasian-keserasian yang sa ngathalus dan lembut, momen-momen yang serasi dan terkait antara permulaan dan hubungannya.

” ” ”

Kemudian redaksi mulai membahas tentang tema surah yang utama.

, 1:F,t.:1'&Jj =...,,:--1 ,,,, --
,,!t.J, · -- Jr>

;-

;- :P~P~

1.
-..J:i.r.-!J' uy -- . -- -'J.J
\.-:;1-->..- 1; i i: •>:- :- :- IN · Iii
<_
-! J rr: J:._r t-J

>f<';J_1

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Sesungguhnya mereka

kemampuan menulis itu terjadi dengan berlatih dan belajar.

Barangkali orang-orang yang tidak mampu me nulis dinamakan sebagai orang-orang yang ummi adalah karena biasanya orang-orang Yahudi menga takan kepada selain diri mereka dari umat-umat lain, "Sesungguhnya mereka *Joim'*." Dalam bahasa Ibrani bermakna 'ummi' yang dinisbatkan kepada umat-umat lain karena mereka menyifati diri mereka sendiri sebagai anak-anak bangsa Allah yang terpilih, sedangkan orang-orang yang selain mereka adalah umat-umat yang diperbudak. Nisbat ini dalam bahasa Arab dengan bentuk tunggal ada lah 'umat'. .. 'ummiyun Kenyataan terakhir inilebih dekat dengan tema surah ini.

Sesungguhnya orang-orang Yahudi telah me nunggu pengutusan Rasul terakhir dari golongan mereka Mereka berharap Rasul itu dapat menyatu kan golongan mereka yang telah tercerai-berai, me menangkan mereka setelah mengalami kekalahan, dan memuliakan mereka setelah mereka jatuh dalam lembah kehinaan. Mereka ingin mengalah kan orang-orang Arab di bawah pimpinan dari nabi

) .: <..! •I.>; terakhir itu .
!,A

sebelumnya benar benar dalam kesesatanyang nyata. Dan, (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dia/ah Yang Maha.perkasa lagi Maha. bijaksana. "(al:Jumu'ah: 2-3)

Konon orang-orang Arab disebut sebagai orang orang yang buta huruf, karena mereka umumnya tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis. Imam al-Jashshas pengarang kitab *Ahkam Al-Qyi an* me nyebutkan sebuah hadits tanpa sanad bahwa Rasu lullah bersabda, "Bulan ituseperti ini,seperti ini, dan seperti int (beliau mengisyaratkan denganJari-Jarinya). Sesungguhnya kita adalah umat yang ummiy tidak bisa menghitung dan tidak bisa menulis. "

Disebutkan bahwa orang yang tidak bisa menulis sebagai orang umrni karena dinasabkan ke pada kondisinya ketika dilahirkan oleh ibunya, dan

Namun, hikmah Allah menentukan bahwa nabi ini berasal dari Arab, dari umat yang bukan dari golongan Yahudi. Allah telah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang Yahudi itu telah hilang dari diri mereka kelayakan dan keahlian yang pantas menjadikan mereka sebagai pemimpin baru yang sempurna bagi seluruh manusia. Kaum Yahudi telah menyimpang dan tersesat sebagai mana disebutkan dalam surah **ash-Shaff**. Kaum Yahudi tidak pantas lagi mengemban amanat itu setelah apa yang terjadi pada sejarah mereka yang panjang.

Di sana terdapat doa Nabi Ibrahim a.s. Khalil (kekasih) Allah. Doa yang ia ucapkan di bawah naungan Ka'bah bersama-sama dengan Ismail as.,

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan (mem bina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), 'Th Tuhan kami, terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Th Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau. Dan, tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haJ. i kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. Th Tuhan kami, utuslah untuk

mereka seorang R.asul da.ri kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka AL-Kitab (Al-QJLian) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Seungguhnya Engkau/ah Yang Mahaperko.sa lagi Maha bijaksana. **""(al-Baqarah: 127-129)**

Doa ini telah lama berada di balik tirai gaib dan telah dipanjatkan sejak berabad-abad yang lalu. Ia terpelihara di sisi Allah, tidak pernah hilang hingga tibalah waktunya yang ditentukan dalam ilmu Allah sesuai dengan hikmah-Nya. Ia pun terealisasi pada waktunya yang tepat dalam takdir Allah dan pengaturan-Nya. Dan, ia pun memerankan perannya dalam alam semesta sesuai dengan pengarahan dan pengelolaan Ilahi yang tidak akan pernah mendahuluikan sesuatu pun dan tidak pula mengundurkan nya sesuai dengan ketentuannya yang digariskan dan ditetapkan.

Kemudian doa ini pun terealisasi (sesuai dengan takdir Allah dan pengaturan-Nya) sama persis dengan teks doa Ibrahim yang dilafazhkan Narnun, tidak diulang kembali sebutannya dalam surah ini,

"...Th Tuhan kn.mi, utuslah untuk mereka seorang R.asul da.ri kalangan mereka., yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkannya kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka...."

Iapun terealisasi sesuai dengan doa yang diucapkan oleh Ibrahim ini. Bahkan, sifat Allah yang disebutkan oleh Ibrahim dalam doanya yaitu,

"...Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperko.sa lagi Mahabijaksana. **""(al-Baqarah: 129)**

Itu adalah sifat Allah yang sama yang terdapat dalam komentar tentang peringatan terhadap karunia Allah dan pemberian-Nya di dalam surah ini,

"...Dialah Yang Mahaperko.sa lagi Mahabijaksana. "**{al-Jumu'ah: 3)**

Rasulullah ditanya tentang dirinya sendiri, maka beliau pun menjawab,

"Aku merupakan realisasi pengabdian doa bapakku Ibrahim, danko.hargembirayang

disampaikan oleh Isa. Ibuku bermimpi ketika mengarungku bahwa seolah-olah aku keluar dari dirinya suatu cahaya yang menyinari istana-istana Bashrah yang terdapat di daerah Syam." **(HR Ibnu Ishaq)**

"Dialah yang mengutus kepada kami umyung buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan

ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka. Mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar dalam kesesatan yang nyata. Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "(al-Jumu'ah: 2-3)

Karunia itu sangat tampak dalam pilihan Allah bagi orang-orang yang ummi, agar menjadikan mereka sebagai para ahli dan pemilik Kitab yang nyata. Juga agar mengutus kepada mereka seorang rasul dari diri mereka. Mereka terangkat dan menjadi tinggi dengan pilihan Allah atas diri mereka kepada kedudukan yang mulia. Dan, mereka pun keluar dari kondisi buta huruf atau keterpinggiran mereka dengan membaca ayat-ayat Allah atas mereka, mengubah apa yang ada pada mereka, serta mengistisna' dan membedakan mereka dari seluruh makhluk di alam semesta.

"...Menyucikan mereka...."

Sesungguhnya ia adalah proses pensucian dan proses pembersihan. Yang dianjurkan dan ditamamkan oleh Rasulullah kepada mereka adalah penyucian dan pembersihan nurani dan perasaan mereka. Juga pembersihan atas segala amal dan kelakuan, pembersihan terhadap kehidupan rumah tangga, dan pembersihan terhadap kehidupan bernalak. Suatu pembersihan yang mengangkat jiwa-jiwa dari ideologi-ideologi syirik kepada akidah tauhid, dari persepsi-persepsi yang batil kepada akidah yang sah dan benar, dan dari cerita-cerita dongeng yang tidak masuk kepada keyakinan yang benar dan pasti. Dan, ia pun mengangkat jiwa-jiwa dari kekotoran dan kekacauan akhlak kepada kebersihan akhlak imani. Juga dari kekotoran riba dan harta yang haram kepada usaha yang halal.

Pembersihan dan penyucian itu terjadi secara total, sempurna bagi individu dan bagi masyarakat, bagi kehidupan yang dirahasiakan dan kehidupan yang dinyatakan. Suatu proses pembersihan dan penyucian yang mengangkat manusia bersama segala persepsi-persepsinya dari kehidupan seluruhnya, dari jiwanya dan pertumbuhannya, kepada ufuk-ufuk cahaya yang dapat menghubungkannya dengan Tuhannya. Juga bermuamalah dengan *al-Mala'ul A'la* para malaikat yang berkedudukan tinggi. Dan, akhirnya dia pun dihisab amal-amalnya dengan hisab yang berlaku dalam *al-Mala'ul A'la* yang tinggi dan mulia itu.

"...Dan mengajarkan kepada mereka Kitabdan Hikmah (As-Sunnah)... ."

Rasulullah mengajarkan kepada mereka tentang Kitab Al-Qur'an, maka merekapun menjadi ahli dalam perkara kitab itu. Rasulullah pun mengajarkan kepada mereka sehingga mereka mengetahui hakikat-hakikat segala sesuatu. Mereka pun baik dalam menentukan dan mengukur segala sesuatu. Ruh-ruh mereka pun diilhami dengan kebenaran dalam berhukum dan beramal ,dan itu merupakan kebaikan yang berlimpah .

"...Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar **dal**am kesesatan yang nyata. "(al:Jumu'ah: 2)

Kesesatan jahiliah digambarka.n oleh Ja'far bin Abi Thalib ketika bertemu dengan Najasyi Raja Habasyah . Pada saat itu Quraisy mengirim dua orang utusan kepadanya yaitu Amru ibnul-Ash dan Abdullah bin Abi Rabi'ah dengan maksud agar memberikan ga.mbaran yang membuat Raja Naja syi benci kepada orang-orang yang berhijrah ke Habasyah (Etiopia) dari kaum muslimin. Mereka berdua menjelek-jelekkkan sikap orang-orang yang beriman di hadapan Najasyi agar dia mengeluarkan mereka dari penyambuta.nnya da.n pertemuannya. Maka, Ja'far pun berkata,

'Wahai raja, sesungguhnya kami sebelumnya adalah masyarakatjahiliah.Kami menyembah berhala, memakan bangkai, melakukan perbuatan-perbuatan nista, memutuskan talisilaturahmi, berbuat buruk terhadap tetangga, dan orangyang kuat di antara kami memakan orang yang lemah. Kami tetap dalam keadaan demikian hingga Allah mengutuskan kepada kamiseorangrasul darigolongan kami sendiri. Kami mengetahui nasabnya, kejujurannya, a.manatnya, dan kesuciannya Beliau pun mengajak kami untuk mengesakan Allah, me nyembah-Nya, dan melepas segalatuhan selain diri Nya yang terdiri daribatu-batu dan berhala-berhala, yang kami dan nenek moyang kami menyembah nya sebelumnya. Beliau menyuruh kami untuk berkata jujur, menunaika.n amanat, menya.mbung silaturahmi, berbuat baik terhadap tetangga, dan menahan diri dari segala perkara yang ha.ram dan dari menumpahkan darah. Beliau melara.ng ka.mi dari segala perbuatan keji dan perkataan dusta dan palsu, memakan harta anak yatim dan menuduh wanita-wanita yang suci dan baik-baik. Beliau me nyuruh kami untuk menyembah Allah dan tidak

menyekutuka.n-Nya denga.n sesuatu pun. Dan, beliau menyuruh kanu untuk menunaikan shalat,

zakat, dan puasa."

Bersama dengan kejahiliahan dan kesesatan yang mereka a.nut pada zaman jahuliah, sesungguhnya Allah telah mengetahui bahwa mereka merupakan orang-orang yang pantas mengemban akidah ini dan mereka dibelikan amanat untuk menjalan kannya. Karena, Allah mengetahui dalam jiwa-jiwa mereka ada kebaikan dan terdapat kesiapan untuk langkah-langkah perbaikan serta mereka memiliki bekal yang tersimpan untuk menunaikan peran dakwah yang baru.

Sedangkan, orang-orang Yahudi telah kehilangan an bekal setelah dirusak oleh nasib jelek dan hina mereka di bawah kekuasaan tirani Fir'aun di Mesir. Sehingga,jiwa-jiwa mereka dipenuhi dengan ikatan

ikatan yang rumit, penyimpangan-penyimpangan, dan kesesatan-kesesatan. Oleh karena itu,jiwa-jiwa mereka tidak pernah lurus setelah itu, baik ketika Musa masih hidup maupun setelah ia wafat. Sehingga, Allah pun menetapkan laknat-Nya dan kemurkaan-Nya atas mereka. Dan, Dia mencabut dari tangan mereka amanat menunaikan agama Nya di muka bumi ini hingga hari Kia.mat

Allah mengetahui bahwa sesungguhnya seluruh semenanjung Arabia pada saat itu adalah tempat yang paling baik sebagai tempat berkembangnya dakwah yang datang untuk membebaskan alam

seluruhnya dari Segala kesesatan jahiliah.Juga dari penyimpangan kebudayaan di dalam budaya ke kaisara.n yang terbesar pada saat itu, di mana pe nyimpangan telah mencapai hingga ke akar-akar nya. Kondisi inilah yang diga.mbarkan oleh seorang penulis Eropa dalam cera.mah dan bukunya ketika dia berkata,

"Pada dua abad, yaitu abad kelima dan keenam, alam keagamaan telah berada di ambang pintu kehancurannya karena kekacauan. Karena ideologi-ideologi yang membantu dala.m pembangunan kebudayaan telah hancur. Dan, tidak ada satu pun yang dapat dianggap dan diyakini sebagai pengantinya yang berperan untuk menggantikan kedudukan dan fungsinya.Tampak sekali pada saatitu bahwa sesungguhnya kota yang telah dibangun selama lebih dari empat ribu tahun telah hampir hancur dan binasa. Manusia ha.mpir kembali kedua kalinya kepada situasi yang buas dan tak terkendali, di mana kabilah-kabilah saling memerangi dan membunuh , tidak ada lagi aturan dan hukum yang dihormati dan ditaati. Sedangkan, aturan dan sistem yang diwariskan dan ditinggalkan oleh ajaran Kristen lebih banyak membawa perpecahan dan ke-

hancuran daripada membawa misi penyatuan dan pengokohan dalam satu sistem dan aturan. Kebudayaan dan peradaban seolah-olah seperti pohon besar yang naungannya menjangkau seluruh alam semesta. Namun, kemudian dia berhenti dari kehidupannya dan melemah karena segala kerusakan telah menggerogotinya hingga ke akar-akarnya. Dan, di tengah-tengah fenomena kerusakan yang total dan menyeluruh itu, lahirlah seorang laki-laki yang kemudian menyatukan alam seluruhnya."2

Gambaran ini dinukil dari sisi pandangan seorang penulis Eropa. Gambaran ini bila ditinjau dari sisi pandangan Islam, maka ia lebih pekat dan lebih gelap.

Allah telah memilih bangsa Badui di semenanjung jazirah Arabia yang bergurun padang pasir untuk mengemban amanat risalah agama ini. Karena Allah mengetahui bahwa pada jiwa-jiwa mereka dan kondisi mereka ada sikap keterbukaan dan penerimaan terhadap langkah-langkah perbaikan dan bekal yang tertanam untuk berkorban dan berinfak. Maka, Allah pun mengirimkan seorang rasul ke tengah-tengah mereka. Beliau membaca kepada mereka ayat-ayat Allah, mensucikan mereka, mengajarkan kepada mereka tentang kitab Al-Qur'an dan Hikmah (As-sunnah). Sesungguhnya mereka sebelumnya berada dalam kesesatan yang nyata.

"Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dialah Jang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "(al:Jumu'ah: 3)

Kaum yang lain itu disebutkan dalam beberapa riwayat.

Imam Bukhari berkata, "Kami diberitakan hadits oleh Abdul Aziz bin Abdullah, dari Sulaiman bin Bilal, dari Tsaur, dari Abil Ghait, dari Abi Hurairah

r.a. bahwa ia sedang duduk di sekitar Rasulullah, maka turunlah surah **al:Ju.mu'ah** ayat 3, *'Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dialah Jang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.* 'Lalu para sahabat bertanya, 'Siapa mereka wahai Rasulullah?' Rasulullah tidak menjawab mereka hingga mereka bertanya tiga kali, dan di sekitar mereka ada Salman al-Farisi. Maka, Rasulullah pun meletakkan tangannya di atas tangan Salman al-Farisi kemudian bersabda, *'Seandainya iman itu berada dilampu kandil atau bin-*

tang tujuh, maka iman itu pasti dicapai dan diraih oleh orang-orang atau seorang dari mereka ini."

Nash hadits ini mengisyaratkan bahwa nash AJ Qur'an itu mencakup penduduk Persia. Oleh karena itu, Mujahid berkata tentang ayat ini, "Mereka adalah orang-orang yang asing selain bangsa Arab dan setiap orang yang mempercayai dan beriman kepada Rasulullah selain bangsa Arab."

Abu Hatim berkata, "Kami diberitakan hadits oleh ayah kami, dari Ibrahim ibnul-Ala' az-Zubaidi, dari al-Walid bin Muslim, dari Muhammad Isa bin Musa, dari Abi Hazim, dari Sahl ibnus-Sa'idi bahwa Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya pada sulbi orang laki-laki dan wanita dari umatku terdapat orang-orang yang masuk surga tanpa hisab.' Kemudian Rasulullah membaca ayat ke 3 surah al-Jumu'ah, *'Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dialah Jang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. '"*

Maksudnya, adalah sisa yang tertinggal dari umat Muhammad saw..

Kedua pendapat di atas masuk dalam pengertian ayat di atas, karena ia menunjukkan tentang kaum lain selain orang-orang Arab dan tentang generasi lain selain generasi yang turun kepada mereka AJ Qur'an. Ia mengisyaratkan bahwa sesungguhnya urnat ini rantainya dan silsilahnya tersambung dan tidak terputus. Ibarat berkembang hingga bangsa-bangsa di dunia dan bangsa-bangsa di seluruh zaman, yang akan mengemban amanat yang besar ini dan menegakkan agama Allah yang terakhir ini.

'-- Dialah Jang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "(al:Jumu'ah: 3)

Dia Mahakuasa dan Mahakuat untuk memilih. Dia Maha Mengetahui dan Mahabijaksana dalam menentukan tempat pilihan-Nya.

Pilihan Allah atas orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian, adalah karunia dan kemuliaan.

..--r1J if -:Ji1{ts..

"Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya

kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan
Allah mempunyai karunia yang besar:
"(al:Jumu'ah: 4)

Sesungguhnya pilihan Allah terhadap suatu
umat, jamaah, atau individu untuk
mengembao

² Penulisnya adalah John Hendri Danison dalam buku . 'al-awatif ka asas lial.Jladharah'. yang dinukil dari buku. 'al-Islam wa an-nizham al-alami a/-jadid, karangan dari Muhammad Ali dan diterjemahkan oleh Prof.Ahmad Jaudah As-Sahhar.

amanat yang besar ini, dan untuk menjadi tempat penyimpanan cahaya-Nya dan tempat ditemukan

kemurahan -Nya serta untuk menjadi pusat yang di

dalamnya terjalin hubungan antara langit dan

bumi... tidak bisa ditandingi oleh karunia apa pun. Ia merupakan karunia besar yang menumbuhkan

setiap apa yang dikorbankan oleh setiap mukmin bail< dirinya sendiri maupun harta bendanya atau pun kehldupannya . Dan, ia menumbuhkan segala upaya dan keletihan-keletihan dalam menjalani per jalanan panjang ini,sertarasa sakit dalam perjuangan dan kekerasan jihad.

Allah menyebutkan kaum muslimin di Madinah dan orang-orang yang datang setelah mereka lalu menjalin hubungan dengan mereka serta orang orangyang tidak pernah berjumpa denganmereka Allah menyebutkan mereka semuadengan karunia besar ini dalam mengemban amanat-Nya dan me nyebutkan mereka dalam kaitan dengan pengutus an Rasulullah kepada mereka dari golongan mere ka sendiri untuk membacakan kepada mereka kitab Al-Qur'an, mensucikan mereka, dan mengajarkan mereka tentang kitab Al-Qur'an dan hikmah (hadits).

Mereka meninggalkan warisan bagi orang-orang yang datang kemudian dalam lembaran-lembaran zaman. Warisan itu sangat besar dan bekalnya sa

ngat banyak dengan bekal-bekal Ilahi. Juga contoh

praktis dari perumpamaan yang nyata dalam ke hidupan jamaah orang-orang yang beriman pada periode dan generasi yang pertama. Allah meng ingatkan mereka tentang karurua yang agungini di mana seluruh nilai-nilai lainnya menjadi kecil di sisinya. Demikianlah pula seluruh nikmat-nikmat lainnya menjadi kerdil sebagaimana seluruh rasa sakit dan pengorbanan menjadi tidak terasa berat nya dan dahsyatnya bila berada di sisinya.

'%ou:.w.rijjJ,Jrj.!!;

r- 1.;;
i"lliJ1./:W -t -: /:

..... t_i-"i\ <->+ t : 1 r- !)

Penyebab Kaum Yahudi Kehilangan Peran Risalah

Setelah itu Allah menyebutkan berita yang mene gaskan bahwa peran orang-orang Yahudi tejah ber akhir dalam mengemban amanat risalah Allah Se hingga, mereka tidak lagi memiliki hati yang mam pu mengemban amanat yang besar dan dahsyat ini di mana ia tidak mungkin dapat diemban melainkan hanya oleh hati yang hldup, memahami, mengenal, menyadari, memurnikan diri, dan menunaikan segala beban yang dibebankan kepadanya,

"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepada nya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya ada lah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amat/ah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. "(al:Jurnu'ah: 5)

Jadi, bani Israel telah dipikulkan di atas pundak mereka amanat untuk melaksanakan isi Taurat. Mereka dibebani dengan amanat aqidah dan syariah. Namun ternyata,

' .. Kemudian mereka tiada memikulnya"

Untuk memikul beban amanat itu, harus dimulai dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengenalan secara mendalam. Kemudian ia berakhir dengan perbuatan untuk merealisasikan apa yang ada di alam nurani kepada alam nyata. Namun, sejarah bani Israel sebagaimana dipaparkan oleh Al-Qur'an yang mulia dan sebagaimana pada kenyataannya, tidak menunjukkan bahwa mereka benar-benar menghormati dan meletakkan amanat itu pada kedudukan. Juga tidak menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami hakikatnya atau benar benar mengamalkannya. Oleh karena itu, mereka diumpamakan laksana keledai yang membawa kitab-kitab yang besar, dan dia tidak mendapat apa apa darinya melainkan beratnya saja. Dengan demikian, mereka bukanlah orang-orang yang berhak mengemban amanat itu dan tidaklah mereka dapat bergabung bersama dalam mencapai targetnya.

Gambaran perumpamaan itu merupakan gambaran yang tercela dan terhina. Ia merupakan perumpamaan yang buruk dan jelek. Namun, gambaran itu melukiskan tentang kenyataan yang sejujurnya dan sebenarnya,

"...Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. "(al:Jurnu'ah: 5)

Perumpamaan orang-orang yang dibebankan kepada mereka amanat Taurat ini kemudian mereka tidak menunaikannya; setiap orang yang dibebankan amanat aqidah kemudian mereka tidak mengembannya; dan orang-orang beriman yang hidup di zaman ini dan mereka mengemban dan mem-

Namun, hanya sebagai tantangan dan ancaman bagi kaum Yahudi karena mereka

sesungguhnya

""uJ.)"">|o|
- "I" >>"',--> • ,
A 0.,.p>
A.I P>4.,J>.'o.),ifl!"J'1- :J"1
11-:

..o'•A.i""t A.:..t :;,.,;:,.,., u
.\-:;":J' I
<.S.,v
kalau benar apa yang mereka yakini, lantas apa

menyangka
bahwa mereka
kekasih-kekasih
yang mulia akan

"Kat,aka:nlo}i, 'Haorang-orang yang
menganut agama Yahudi,jika ko.mu
menda.kwakan bahwa sesungguhnya kamu
sajalo.h kekasih Allah buko.n
manusia-manusia yang lain, maka
ha.rapkanlah kematianmu,jiko. kamu adalah
orang-orang yang benar. 'Mereka tiada akan

yang membuat mereka takut dari kematian dan
menjadikan mereka makhluk paling penakut di du
nia? Padahal,kalau benar demikian adanya, ketika
mereka meninggal, maka mereka pasti menerima
di sisibalasan yang dianugerahkan kepada
wali-wali dan kekasih-kekasih Allah yang dekat
dengan-Nya.

Kemudian Allah mengomentari tantangan ini, dengan komentar yang menunjukkan bahwa se sesungguhnya mereka tidak benar dan jujur dalam pengakuan mereka. Sesungguhnya mereka belum membekali diri mereka dengan sesuatu yang dapat menenangkan dan mendamaikan diri mereka sen diri. Mereka sama sekali tidak yakin dan berharap mendapatkan pahala dankedekatan dengan Allah. Namun, sesungguhnya mereka telah melakukan maksiat yang membuat mereka takut mati dan segala konsekuensinya. Dan memang, orangyang belum mempersiapkan bekal apa-apa pasti takut untuk memulai perjalanan,

"Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Allah Maha Mengetahui akan orang-orangyang <11,lim. "(al Jurnu'ah: 7)

Di akhir penelusuran ini, Allah menetapkan ten tang hakikat kematian dan apa yang terjadi setelah nya.Allah membuka mata mereka bahwa tidak ada peluang dari kematian itukarena kematian merupa kan suatu kepastian dan tidak ada kesempatan sedikit untuk lari dalipadanya. Setelah kematian itu, semua orang akan kembali kepada Allah yang di

lanjutkan dengan proses hisab (perhitungan amal) yang tidak dapat diragukan lagi dan pasti terjadi,

"Katakanlah, 'Sesungguhnya kematianyang kamu lari

*daripao
anya
maka
sesung
guhnya
kematia
n itu
akan*

*menantuinikamu
dikembalikan*

*kepa
da*

*(Alla
h),ya*

*ng
meng*

*etah
ui*

*yang
ghai*

*bdan
yang*

dari Yunus,dari al-Hasan, dari Samurah yaitu hadits marfu' bahwa ia berkata, "Perumpamaan orang orangyang lari darikematian adalah laksana kancil yang dituntut oleh tanah karena utangny.Kemudian ia pun berusaha menunaikannya.Namun ketika ia lelah dan lamban dalam berjalan, makaiaupun masuk ke dalam lubangnya. Tanah pun berkata kepadanya, 'Wahai kancil, mana pembayaran utang mu?' Maka, ia terkena penyakit kudis, dan ia terus-menerus dijangkiti oleh penyakit itu,hingga leher nya terputus, maka matilah ia."

Gambaran ini memiliki isyarat-isyarat yang dinamis dan bergerak. Dan, ia memiliki sentuhan yang sangat dalam dan menggugah.

Keutamaan ShalatJumat dan Adab-Adabnya

Sekarang tibalah bagian akhir dari surah ini, yang secara khusus datang untukmengajarkan ten tang sesuatu yang menyangkut upacara ibadah sha lat

Jumat Sehubungan dengan kasus yang terjadi kemungkinan lebih dari sekali, karena gayabahasa nya menunjukkkan hal itu terjadi berulang-ulang.

.,...i - :.j\

J--!.. o,...jl1k..

::':.j;..J/'11r --1: :- j1(

\£.

1 sH \.1 ,fJl

..... :.; • >

,,,,, ,,,,,... >O''

- '' - ,,

>- \ ; ;

e/

· \j\

.,- \ ;

1 'I

.,. I -' =

..J
u_,.....-,

Ia merupakan sentuhan di antara sentuhan-sen

nya, dari hadits Muadz bin Muhammad al-Hudzali,

Shalat Jumat adalah shalat yang dilakukan se-

cara berjamaah dan ia tidak sah bila dilakukan dengan tidak berjamaah. Ia merupakan shalat mingguan yang dilaksanakan di hari Jumat di mana kaum muslimin harus berkumpul, bertemu, dan mendengarkan khutbah yang mengingatkan mereka kepada Allah. Ia merupakan ibadah yang mengandung pengorganisasian sesuai dengan metode Islam dalam mempersiapkan dan membekali orang-orang yang beriman untuk urusan-urusan dunia dan akhirat, satu kesatuan sistem dan satu kesatuan ibadah. Dan, kedua hal itu pada hakikatnya adalah ibadah.³

Ia memiliki tuntunan yang khusus tentang tabiat aqidah Islam yang bersifat komunitas, yang telah kami bahas dalam tafsir surah ash-Shaff. Banyak sekali hadits-hadits yang menerangkan tentang keutamaan shalat ini dan seruan kepadanya serta bersiap-siap untuk menunaikannya dengan mem bersihkan diri, mandi, memakai pakaian yang baik, dan memakai wewangian .

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat hadits dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah bersabda, *"Bila seseorang di antara kalian pergi ke shalat jumat, maka heruJaldah. ia mandi dulu."*

Diriwayatkan dari para pengarang kitab Sunan yang empat (firmidzi, Abu Daud, Nasai, dan Ibnu Majah) dari Aus ats-Tsaqafi bahwa Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang membersihkan diri dan mandi di hari jumat, bergegas dan bersegera, dan berja/a.n dan tidak naik kendaraan kemudian dia dekat dengan imam, lalu dia mendengar (khutbah) dan tidak berhicara, maka hagi.nya pahala setiap langkah sama dengan pahala satu tahun herpuasa danshalat tahajud (qiyamullail)."*

Imam Ahmad meriwayatkan dari hadits Ka'ab bin Malik, dari Abu Ayyub al-Anshari bahwa Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang memhersihkan diri dengan mandi diharijumat, dan memakai wewangian keluarganya yang adapadanya, memakaipakai anyangpaling indah yang dimilikinya, kemudian dia keluar menuju masjid, lalu dia mendirikan shala.t bi/a. hat itu memungkinkannya, dan dia tidak mengganggu orang lain, kemudian dia diam mendengarkan ketika imam keluar herkhuthah hingga dia memimpin sha/a.t, ... maka baginya kafarat (penebusan) dosa antara Jumat itu dan jumat berikutnya."*

Ayat pertama dari paragraf ini memerintahkan orang-orang yang beriman agar meninggalkan jual

beli dan segala aktivitas kehidupan lainnya ketika mereka mendengar azan Jumat.

"Haiorang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari jumat, maka hersegerolah ka.um kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli...."

Ayat ini menganjurkan mereka dengan meninggalkan segala aktivitas kehidupan agar berkonsentrasi untuk berzikir dalam waktu ini,

"... Tong demikian itu lebih baik bagimu jika. Jwmu mengetahui." **(al:Jurnu'ah: 9)**

Hal itu mengisyaratkan bahwa sesungguhnya melepaskan diri dari urusan-urusan perdagangan dan kehidupan untuk menyambut seruan dan menikmati shalat Jumat itu di dalamnya terdapat pengajaran dan pendidikan yang permanen dan terus menerus bagi jiwa-jiwa orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, harus ada periode-periode tertentu di mana hati harus terlepas dari segala kesibukan dan aktivitas-aktivitas kehidupan dan segala daya tarik bumi, agar jiwa itu benar-benar kosong, berkonsentrasi kepada Tuhannya, dan berzikir kepada-Nya. Juga menikmati dan merasakan cita rasa khusus karena memurnikan diri dan berhubung dengan al-Mala'il A'la, serta memenuhi hatinya dan dadanya dengan udara yang bersih dan wangi lalu merasakan ketenteraman dengannya

Kemudian redaksi kembali lagi kepada bahasan tentang kesibukan-kesibukan dan aktivitas-aktivitas kehidupan yang disertai dengan berzikir kepada Allah,

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." **(al:Jumu'ah: 10)**

Inilah keseimbangan yang menjadi ciri khas dari manhaj Islami. Yaitu, keseimbangan antara tuntutan kehidupan dunia yang terdiri dari pekerjaan, kelelahan, aktivitas, dan usaha dengan proses ruh yang mengasingkan diri dari suasana yang menyibukkan dan melalaikan itu disertai dengan konsentrasi hati dan kemurniannya dalam berzikir. Ia sangat penting bagi

kehidupan hati di mana tanpanya hati tidak mungkin memiliki hubungan. menerima, dan me nunaikan beban-beban amanat yang

besar itu.

Jadi, berzikir kepada Allah di sela-sela aktivitas

³Harap dirujuk fasal "*al-Ibadatal-Islamiyah* (Ibadah·ibadah Islam)" dalam *kit.abAn-Naftu wot Mujtama '*: karangan Muhammad (uthb. Daarui-y Syuruq.

mencari rezeki dan penghidupan, dan merasakan kehadiran Allah di dalamnya, itulah yang meng alihkan segala aktivitaskehidupan kepada ibadah. Namun, sesungguhnya (bersama dengan itu) masih harus pula menyediakan waktu dan periode khusus kegiatan murni untuk berzikir semata-mata, melepaskan diri dari segala akitivitas, memurnikan semata-mata untuk berzikir, sebagaimana yang di isyaratkan oleh dua ayat ini.

Irak bin Malik r.a. bila telah selesai shalatJumat, clia segera bangkit pulang dan di depan pintu dia berhenti untuk berdoa,

*" Allah, sesungguhnya aku telah memenuhi pang gilannya-Mu, telah aku laksanakan shalat yang menjadi kewajibanku dari-Mu, dan akupun hendak bertebaran di muka bumi sebagaimana Engkau perintahkan . Maka, anugerahkanlah re<tkikepadaku dari karunia Mu, dan Engkau sebaik -haik Pemberi re<tki."***(Riwa yat Ibnu Abi Hatim)**

Gambaran ini melukiskan kepada kita betapa Irak melaksanakan perintah itu dengan sungguh sungguh, dengan penuh kesederhanaan .Jadi, ia merupakan perintah yang harus dilaksanakan se gera setelah mendengarkannya dengan apa adanya dan sesuai dengan hakikatnya juga

Kesadaran yang sungguh-sungguh,jelas , dan sederhana ini,adalah yang mengangkat komunitas jamaah sahabat kepada tingkat yang telah diraih nya, walaupun bersama dengan itu masih ada bekas-bekas daya tarik jahiliah dalam diri mereka, sebagaimana yang digambarkan dalam ayat yang terakhir dari surah ini,

"Apabila mereka melihatperniagaan ataupermainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berklwtbah).Katakan lah, 'Apayang disisi Allah adalah lebih baik daripada

*permainan dan perniagaan ', dan Allah sebaik-baik Pemheri re<tki."***{al:Jumu'ah: 11)**

Jabir r.a. berkata, "Ketika kami sedang menu naikan shalat Oumat) bersama Rasulullah, tiba-tiba datanglah kafilah dagangyang membawa makanan. Maka,orang-orang pun menuju kepadanya, sehingga tidak tersisa lagi bersama Rasulullah melainkan hanya dua belas orang di antaranya Abu Bakar dan

Umar r.a.Maka, turunlah ayat 11surah **al:Jwnu'ah."** Dalam ayat di atasterdapat isyarat bagi mereka bahwa semua yang ada di sisi Allah adalah lebih baik dari permainan dan perdagangan. Iajuga me ngandung peringatan bagi mereka bahwa sesung

guhnya rezeki itu dari Allah semata-mata.

Kasus ini sebagaimana telah kami bahas se belumnya, menyingkap kepada kita betapa sulitnya Rasulullah dan betapa besarnya upaya dan usaha mendidik kornunitas masyarakat Islam yang di keluarkan oleh Rasulullah untuk membina jiwa-jiwa para sahabat hingga dapat membentuk jamaah dan rnasyarakat Islam yang langka dan satu-satunya dalam sejarah. Beliau memberikan bekal kesabaran bagi orang-orangyang berkecimpung dan bergerak dalam dakwah kepada Allah pada setiapzaman ter hadap apa pun yang mereka temui dalam perjalanan panjang itu baik berupa kelemahan, kekurangan, kemunduran, dan ketergelinciran dijalan.

Inilah hakikat jiwa manusia lengkap dengan ke baikan dan keburukannya . Namun, ia menerima dan memiliki bekal untuk meningkat lebihtinggi ke tangga-tangga keyakinan aqidah, kebersihan diri, dan kesucian jiwa tanpa ada batasnya sama sekali, bersama dengan kesabaran, pemahaman, penge tahuan , kekokohan, kesabaran, dan sikap pantang mundur dan tidak mengundurkan diri di tengah jalan. Allah Maha Penolong. J